

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan dan persaingan di dunia industri semakin kuat. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan dan ingin lebih maju membutuhkan dana untuk mengembangkan strategi barunya. Dalam perekonomian seperti ini kebutuhan akan dana pembiayaan untuk kegiatan usaha sangatlah besar. Banyak perusahaan khususnya di Indonesia berusaha mencari dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. Hal itu pula yang terjadi pada perusahaan di sektor industri perdagangan, jasa dan investasi.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia untuk memperoleh dana pembiayaan. Fungsi dari pasar modal sendiri ada dua, pertama sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) yang nantinya digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi yang kedua, sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan (retur) serta mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan. Instrumen keuangan yang diperdagangkan salah satunya bursa saham yang terdapat di lembaga pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan saham perusahaan ke dalam 9 sektor. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan adanya persaingan, setiap perusahaan dalam sektor-sektor tersebut penting untuk mengetahui pergerakan harga saham yang terjadi. Berapapun besar kecilnya pergerakannya perlu diperhatikan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Yang menjadi permasalahan adalah ketidakpastian harga saham atau bersifat fluktuatif. Pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi

perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi investor atau calon investor dalam melakukan investasi saham.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang handal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Untuk memahami itu diperlukannya menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelolah aset dan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2013: 123).

Pada akhir tahun 2018 Bursa efek Indonesia mencatat ada 619 perusahaan yang terdaftar di bursa saham, dimana lebih dari 150 ada pada sektor perdagangan, jasa dan investasi. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat pada akhir tahun 2018 terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan return 19,99% dan 15,32%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, IHSG ditutup di level 6.194,50 pada Jumat 28 Desember 2018. Penurunan ini berbarengan dengan menguatnya nilai tukar dolar AS terhadap rupiah. Pada sektor perdagangan, jasa dan investasi sendiri berdasarkan laporan kinerja keuangan tahun 2018, laba bersih mengalami kenaikan 17% (CNBC Indonesia).

Secara kumulatif pada sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2018 mengalami kenaikan laba, namun ada juga yang mengalami penurunan kinerja keuangan. Seperti pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK/Emtek) yang merupakan induk dari SCTV mencatat rugi Rp 2,3 triliun sepanjang 2018. Sebelumnya di tahun 2017, EMTK masih mencatatkan laba Rp 447,94 miliar. Total aset perusahaan per 31 Desember 2018 juga merosot 12,08% dari Rp 22,21 triliun menjadi Rp 19,52 triliun. Penurunan terjadi pada aset lancar 6,45% dari Rp 10,49 triliun menjadi Rp 9,82 triliun dan aset tidak lancar yang turun 17,14% dari

Rp 11,71 triliun menjadi Rp 9,71 triliun. Dalam publikasi laporan keuangan 2018 yang dikutip, Senin (1/4/2019), EMTK mencatatkan rugi per saham hingga Rp 464,84 di 2018 setelah di 2017 lalu sempat mencatatkan laba bersih per saham Rp 7,76 di imbangi dengan penurunan harga saham sebesar Rp 1.110. (KONTAN.CO.ID).

Pada sektor yang sama, berbeda dengan EMTK penurunan tidak dialami oleh PT ABM Investama Tbk (ABMM) yang merupakan Emiten pertambangan Grup Tiara Marga Trakindo. PT ABM Investama mencatatkan kenaikan laba bersih yang cukup fantastis sepanjang tahun 2018, ABMM mencatatkan laba bersih US\$ 65,49 juta atau setara dengan Rp 930 miliar (asumsi kurs Rp 14.200/US\$), naik 1.075% dari perolehan di tahun sebelumnya US\$ 5,57 juta. Nilai laba per saham dasar pada tahun 2018 juga ikut meningkat jadi US\$ 0,023 per saham dari tahun sebelumnya US\$ 0,002 per saham, tetapi hal tersebut tidak di ikuti harga saham ABMM yang dimana mengalami penurunan jadi Rp 2.270 dari tahun sebelumnya Rp 2.300. Kenaikan laba yang tinggi, ABMM mengumumkan pembagian dividen sebesar Rp 100 miliar atau setara dengan Rp 36,32/saham dari laba bersih yang dicapai perusahaan tahun lalu kepada para pemegang saham. (CNBC Indonesia).

Dari melihat fenomena yang terjadi, diketahui Harga Saham dapat dipengaruhi dalam berbagai faktor mikro maupun makro. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam penelitian sebelumnya yang meneliti bagaimana pengaruh mikro dan makro pada harga saham tersebut. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari faktor mikro seperti Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), serta faktor makro dapat dilihat dari nilai tukar rupiah atas dollar AS (Dewi, 2014:130). Menurut James M. Reeve yang dialih bahasakan oleh Damayanti (2010: 332) ROA merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. ROA sering digunakan pihak manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanum, 2009) dalam Cahyaningrum dan Antikasari (2017: 198).

PER mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah dari pendapatan perusahaan, semakin tinggi rasio pendapatan harga, semakin besar kepercayaan investor. PER merupakan perbandingan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi price earning ratio menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pasar akan mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. (Gitman dan Zutter, 2015: 131).

Kegunaan DPR untuk menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas. Menurut Khurniaji dan Raharja (2013), DPR mencerminkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen kepada investor. DPR adalah rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

Andriana (2015: 761) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar rupiah atas dollar AS penting diperhatikan untuk mengontrol biaya produksi dan laba yang akan didapat perusahaan saat melakukan kegiatan ekspor dan impor. Jika kondisi nilai tukar Rupiah atas dollar AS diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi pada indeks harga saham yang akan menurun.

Berdasarkan variabel yang telah diteliti sebelumnya, mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham dilakukan oleh Silviana (2013), Priliyastuti (2017) dan Dewi (2014) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif bersignifikan dengan harga saham. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017), Suryawan (2017), Asmirantho (2015) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham.

Pengaruh PER terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Dewi (2014) menemukan bahwa PER secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti (2017) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Dutta (2018) menyatakan bahwa hubungan PER dengan harga saham positif signifikan.

Penelitian mengenai DPR terhadap Harga Saham dilakukan oleh Fitri (2016) menemukan bahwa DPR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2015) menyatakan bahwa secara simultan DPR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap harga saham dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menemukan nilai tukar rupiah atas dollar AS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2015) menemukan bahwa nilai tukar rupiah atas dollar AS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR) serta nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga membuktikan adanya research gap, maka penelitian ini penulis perlu untuk mengkaji kembali dengan judul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR) serta nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”** sebagai bahan untuk dibahas di dalam pembuatan skripsi ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh DPR terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

5. Bagaimana pengaruh ROA, PER, DPR serta Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang benar dan dapat dipercaya serta memberikan bukti empiris atas:

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Pengaruh DPR terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Pengaruh nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Pengaruh ROA, PER, DPR serta nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu yang berkaitan dengan Pengaruh Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR) serta nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar Di Bursa Di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan serta bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dalam pengambilan keputusan financial yang terkait harga saham.

3. Bagi investor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian hasil (return) yang optimal.

4. Bagi perguruan tinggi

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi terutama STIE Indonesia sebagai tambahan referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji penelitian yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.